

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, definisi variabel penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji-instrumen penelitian, metode analisis dan uji hipotesis, rancangan kuisioner, serta lokasi dan waktu penelitian

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Tujuan studi penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang penempatan kerja, keterampilan dan kinerja karyawan. Sedangkan penelitian verifikatif adalah untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini menguji pengaruh penempatan kerja, keterampilan terhadap kinerja karyawan pada Pt. Parit Sembada Belitung Timur. Mengingat sifat penelitian ini deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah descriptive survey dan metode explanatory survey. Tipe investigasi dalam penelitian ini adalah causalitas yakni menguji hubungan sebab akibat antar variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Unit analisis dalam penelitian ini adalah karyawan pada Pt. Parit Sembada Belitung Timur. Penelitian ini merupakan katagori crosscecktional, yaitu informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan langsung dari lokasi secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti. Sedangkan alat pengujian untuk menganalisis

uji verifikatif menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan alasan : (1) antar variabel bebas (independent) memiliki hubungan korelasi dan (2) dengan menggunakan analisis jalur dapat mengukur pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap variabel terikat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian adalah uraian dari tipe-tipe variabel yang dapat dikelompokkan berdasarkan fungsinya dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasional variabel merupakan penelitian yang tercakup dalam jurnal penelitian sesuai hasil masalah yang sudah dirumuskan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu Beban kerja, kompensasi dan Kinerja supir. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dan variabel terikatnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah beban kerja (X_1) dan kompensasi (X_2). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Penempatan Kerja (X_1)

Penempatan kerja karyawan adalah menempatkan posisi seseorang ke posisi seseorang ke posisi yang tepat, seberapa baik seorang pegawai cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaan. Menurut Yuniarsih dan Suwatno yang dikutip oleh Cici Dkk (2016:132).

b. Keterampilan Kerja (X_2)

Keterampilan kerja adalah perilaku yang terkait dengan tugas, yang bisa dikuasai melalui pembelajaran dan bisa ditingkatkan melalui pelatihan dan bantuan orang lain. Keterampilan merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Adapun perilaku adalah manifestasi kepribadian dan sikap yang ditunjukkan ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Keterampilan bisa digunakan untuk mengendalikan perilaku (Winata et., al 2016).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya masalah yang terjadi dari variabel independen (variabel bebas) dan bersifat mempengaruhi terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang penulis teliti maka yang menjadi variabel terikat atau tidak bebas adalah kinerja karyawan yang dinyatakan dengan (Y).

Kinerja karyawan

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Robbins dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel memberikan gambaran penelitian, suatu penelitian dengan menggunakan suatu variabel perlu diperhatikan indikator dan ukurannya, agar lebih jelas operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel ini berisi tentang kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah variabel penelitian menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui diklasifikasi dan ukurannya. Dalam operasionalisasi variabel meliputi nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan rancangan pertanyaan kuesioner yang akan diajukan kepada responden penelitian. Adapun kegunaan dari operasionalisasi variabel

adalah untuk menyusun instrumen penelitian, dalam hal ini adalah berupa kuesioner. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p>Penempatan kerja (X1)</p> <p>Penempatan kerja pegawai adalah menempatkan posisi seseorang ke posisi pekerjaan yang tepat, seberapa baik seorang pegawai cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaannya.</p> <p>Mathis dan jackson (2019:262)</p>	pendidikan	Pendidikan yang seharusnya	Pendidikan yang seharusnya	Ordinal
		Pendidikan alternatif	Tingkat pendidikan lain apabila terpaksa dengan tambahan latihan tertentu dapat mengisi syarat pendidikan yang seharusnya	Ordinal
	Pengetahuan kerja	Pengetahuan yang mendasari	Tingkat pengetahuan yang mendasari	Ordinal
		Peralatan kerja	Tingkat peralatan kerja	Ordinal
		Prosedur kerja	Tingkat Prosedur kerja	Ordinal
		Metode proses pekerjaan	Tingkat Metode proses pekerjaan	Ordinal
			Tingkat menganalisa data, membuat	Ordinal

	Keterampilan kerja	Keterampilan mental	keputusan, menghitung dan menghafal	
		Keterampilan fisik	Tingkat bertahan lama dengan pekerjaan yang dikerjakannya	Ordinal
		Keterampilan sosial	Tingkat mempengaruhi orang lain, berargumen dan lainnya	Ordinal
	Pengalaman kerja	Pekerjaan yang harus dilakukan	Tingkat pekerjaan yang harus dilakukan	Ordinal
Keterampilan kerja (X2) Keterampilan merupakan domain yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja pegawai. Keterampilan yang baik akan dapat meningkatkan kinerja pegawai. Winata et al., (2016)	kecakapan	Kecakapan dalam menguasai pekerjaan	Tingkat kecakapan dalam menguasai pekerjaan	Ordinal
		Kemampuan dalam menguasai pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam menguasai pekerjaan	Ordinal
		Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
	Kepribadian	Kemampuan dalam mengendalikan diri	Tingkat Kemampuan dalam mengendalikan diri	Ordinal
		Kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
		Komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat Komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
	Latihan	Kemampuan dalam melatih diri untuk menjadi lebih Baik	Tingkat Kemampuan dalam melatih diri untuk menjadi lebih baik	Ordinal
Kinerja karyawan (Y) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang	Kualitas kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal
		Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal
	Kuantitas kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan	Ordinal

karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Robbins dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75)		Kemampuan	Tingkat Kemampuan	Ordinal
	Tanggung jawab	Hasil kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal
		Mengambil keputusan	Tingkat mengambil keputusan	Ordinal
	Kerja sama	Jalinan kerja sama	Tingkat Jalinan kerja sama	Ordinal
		Kekompakan	Tingkat Kekompakan	Ordinal
	Inisiatif	Kemampuan mengatasi masalah tanpa menunggu perintah atasan untuk mengatasi masalah pekerjaannya	Tingkat Kemampuan mengatasi masalah tanpa menunggu perintah atasan untuk mengatasi masalah pekerjaannya	Ordinal

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka penelitian akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang menggunakan karyawan PT Parit Sembada Belitung sebagai objek Penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Parit Sembada pekerja panen dengan jumlah pemanen sebanyak 165 orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Untuk kepentingan penarikan sampel dari sebuah populasi. Menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan pengertian sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Untuk kepentingan penarikan sampel dari sebuah populasi, Suharsini Arikunto (2017 :173) berpendapat bahwa: "Apabila populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua populasi untuk dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasinya besar di atas 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.

Penentuan untuk besaran sampel, peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling* Jenuh. Bagian divisi panen di PT.Parit Sembada Belitung dipilih sebagai subjek untuk sampel karena divisi panen ini mudah diakses dan dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat waktu.

Dengan populasi 165 orang, maka besaran sampel yang akan digunakan adalah 117 orang (dengan batas kesalahan 5%).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan di PT Parit Sembada Belitung untuk memperoleh gambaran sebenarnya terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Peneliti Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dari membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi- informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.
- c. Buku menerapkan data sekunder yang dapat diperoleh odari buku spon

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistenan

pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Sebelum data diproses terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk menguji alat ukur atau kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apakah sesuai dengan standar yang ditetapkan atau mengukur apakah sesuai dengan yang diukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang diukur itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasi skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 atau diatas 0.3 (>0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (>0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134). Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

R_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji

$cobaX$ = skor tiap item

Y = skor seluruh item

responden uji coba ΣX = Jumlah

hasil pengamatan variabel X

ΣY = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

ΣXY = Jumlah hasil dari kali pengamatan variabel X dan

variabel Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Keterandalan suatu alat ukur berarti kemampuan alat ukur tersebut untuk mengukur gejala secara konsisten. Uji reliabilitas harus

dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. Dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relative sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan menguji rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}$$

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi *Pearon Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣsA = jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (*rb* hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya :

- a. Bila *r hitung* > dari *r tabel* , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila *r hitung* < dari *r tabel*, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki kendala atau reliabilitas.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui

koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis untuk mendisripsikan data dan menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk men generalisasi. Dalam penelitian ini yang di deskripsikan adalah 3(tiga) variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu Penempatan Kerja (X_1) dan Keterampilan Kerja (X_2), serta variabel terikat yaitu Kinerja karyawan (Y). Agar setiap jawaban dapat dihitung maka jawaban tersebut harus diberi skor. Alat ukur yang digunakan untuk menilai jawaban responden adalah menggunakan skala likert. Terdapat 5 kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:160)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini peneliti akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama peneliti berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan

dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pernyataan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut ini :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut yang akan ditampilkan sebagai berikut :

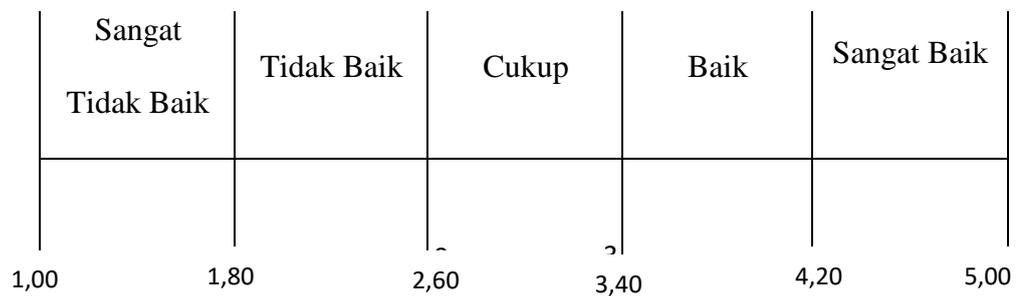
Tabel 3.3

Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik / sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik / rendah
2,61 – 3,40	Kurang baik / sedang
3,41 – 4,20	Baik / tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik / sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2018:134)

Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu statushipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan Kompensasi, Beban kerja terhadap kinerja karyawan menggunakan analisisverifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen dan (X) dengan variabel dependen (Y). menurut Sugiyono (2020:258), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen dan (X) dengan variabel dependen (Y). menurut Sugiyono (2020:258), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen (Kinerja Karyawan)
α	= Bilangan konstan atau nilai tetap
X ₁	= Variabel Penempatan Kerja
X ₂	= Variabel Keterampilan Kerja
ϵ	= Epsilon Variabel Lain Yang Tidak Diteliti

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$R = \frac{\text{JK regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R	= Koefisien korelasi berganda
---	-------------------------------

JKregresi = Jumlah kuadrat

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperbolehkan, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu :

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel *negative*
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai *positive* atau *negative*. Apabila nilai koefisien *positif*, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi *negative*, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Tafsiran besarnya koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:278)

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2018:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel (X_1) (Penempatan Kerja), (X_2) (Keterampilan Kerja) dan Y (Kinerja Karyawan).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji f dilaksanakan dengan langkah membandingkan F hitung dari F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian X. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Kompensasi (X_1) dan Beban Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel Kompensasi (X_1) dan Beban Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) - (n - K - 1)}$$

Keterangan :

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel (n-K-1) = derajat kebebasan

R² = Kuadrat koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika Fhitung > Ftabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Jika Fhitung < Ftabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Terdapat uji hipotesis secara parsial, yaitu uji hipotesis pada persamaan struktur I dan II, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui tentang signifikansi secara parsial atau satu-satu pengaruh dari variabel independen terhadap variabel

dependen. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu Penempatan Kerja (X_1) dan Keterampilan Kerja (X_2) variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y). berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t :

- a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

Struktur I

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Penempatan Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan Penempatan Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Struktur II

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Keterampilan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel Keterampilan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau uji t dengan signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rp \sqrt{\frac{n-2}{1-rp^2}}$$

keterangan :

r_p = Korelasi parsial yang

ditemukann = Jumlah

sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan

ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Signifikan)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Penempatan Kerja (X_1) dan variabel keterampilan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut

:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan pengaruh salahsatu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumuskoefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standardized coeddecients*)

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Marik korelasi variabel bebas dengan variabel terikatDimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap

Y lemahKd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap

Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Penyusunan kuesioner dilakukan

dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisis pernyataan mengenai variabel keterampilan kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah di tetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikutketerangannya :

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di PT Parit Sembada Belitung yang berlokasi di Dusun Limau Manis, Desa Buding Kecamatan Kelapa Kampit, Kepulauan Bangka Belitung 33571.